

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk CABANG MAKASSAR

Hj. Nuraini Rasyid

Abstract : This study aims to 1), to determine whether the company's operating costs have been managed effectively, 2), to determine the factors that affect the cost of operating what the company's financial performance. From the research menunjukkan Biaya-costs incurred by the company during the last three years tends to increase with the increasing amount of its assets, while net income generated in 2012 a decline, in 2011 the company generated earnings power has increased, and in 2012 re-experiencing decline. The decline was due to the greater percentage decline than the percentage decrease in NPM ATO companies, Year 2011 Net Profit Margin increased to 31.65%. In 2012 NPM decreased drastis obtained from the previous year. This is due to the net operating income fell drastisnya as a result of the increase in operating expenses, in 2010 each dollar of assets the company can generate interest income of Rp. 0.0556. Then in 2011 increased to Rp. 0.0715. For the year 2012 dropped to only Rp. 0.0625. The decline was due to lower revenues while increasing the amount of assets

Keywords: Operational and Financial Performance

PENDAHULUAN

Di dalam dunia usaha kita menjumpai kenyataan bahwa beberapa perusahaan terpaksa jatuh bangun bahkan ada yang menutup usahanya di tengah-tengah persaingan, karena ketidakmampuan pimpinan perusahaan yang bersangkutan terutama yang berhubungan langsung dengan keuangan perusahaan di dalam penggunaan modal yang seefisien mungkin. Selanjutnya untuk mengetahui apakah perusahaan efisien atau tidak dalam menggunakan atau memanfaatkan modalnya akan diketahui setelah kita mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai. Dengan kata lain bahwa efisiensi bagi suatu perusahaan baru akan diketahui setelah keuntungan yang diperoleh dihubungkan dengan besarnya modal yang digunakan atau dilibatkan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Penggunaan kekayaan atau modal perusahaan dengan baik akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan akibatnya kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan.

Dalam mengelola masalah keuangan, hendaknya memperhatikan

empat asas utama pembelanjaan perusahaan yaitu profitabilitas (rentabilitas), likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (kegiatan operasional) perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan agar supaya segala potensi yang ada pada perusahaan, terutama yang menyangkut sumber dayanya dapat digunakan secara efisien, demikian pula perusahaan harus mampu membayar hutang-hutannya bila mana perusahaan dilikuidasi. Tentu saja semuanya ini tidak terlepas dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dalam rangka mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam bidang perbankan, membuat berbagai kalangan selalu berupaya mengembangkan berbagai produknya dan pelayanannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada umumnya yang menjadi kendala besar yaitu pada bagian keuangan. Kemampuan manajemen keuangan untuk mengelola dan perusahaan adalah merupakan kunci suksesnya perusahaan.

Pemilik perusahaan akan cenderung berusaha agar usahanya mencapai titik

maksimal. Keputusan yang diambil oleh perusahaan harus selalu memilih jenis-jenis investasi yang memberikan perbedaan nilai sekarang yang maksimal. Apabila keputusan diambil berdasarkan hal itu maka tentunya besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh nilai yang maksimal.

Tinjauan tentang investasi dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan pembelanjaan yang dilakukan. Perusahaan selalu berupaya untuk mencari investor yang ingin menginvestasikan dananya. Tetapi tidak hanya sebatas itu, melainkan juga harus menghitung penggunaan dana yang diperoleh. Kegiatan tersebutlah yang biasanya tertuang di dalam penganggaran perusahaan.

Menurut Riyanto (1998, hal 4) pengertian pembelanjaan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Gitosudarmo (2002, hal. 209) berpendapat bahwa dalam hal kebijakan pembelanjaan manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan, dan menganalisa kombinasi sumber-sumber yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan rutin dalam kegiatan usahanya.

Dari pendapat yang dikemukakan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelanjaan perusahaan memiliki dua unsur yaitu sumber dana dan penggunaan dana. Apabila dana diperoleh dari pinjaman maka biaya yang harus dikeluarkan adalah berupa bunga pinjaman sehingga penggunaannya harus dikelola secara efektif dan efisien. Mengingat masalah pembelanjaan menyangkut masalah bagaimana mendapatkan dan mengalokasikan dana, maka sangatlah diperlukan suatu perencanaan, pengaturan dan pengawasan agar dana tersebut produktif penggunaannya.

Martoyo, dkk (2001:3) mendefinisikan “pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang

berhubungan dengan tujuan secara menyeluruh.”

Perusahaan memerlukan dana dalam melakukan efektifitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan selalu memikirkan bagaimana cara untuk memperoleh dana dan bagaimana pula cara untuk menggunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Secara umum pencarian dan penggunaan dana tercakup dalam bidang studi yang biasa disebut manajemen keuangan atau dikenal dengan pembelanjaan perusahaan.

Van Horne, dkk (1997:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.”

Dilihat dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya manajemen keuangan mengarahkan atau cara untuk mendapatkan dan menggunakan dana seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh tujuan perusahaan yaitu laba yang maksimum bagi perusahaan dan kesejahteraan dengan menggunakan berbagai keputusan keuangan yang tepat

Rasio keuangan bertujuan untuk memudahkan manajemen dalam menganalisa gejala suatu masalah keuangan, misalnya menurunnya laba. Akan tetapi yang harus dicari dan diatasi penyebab masalah tersebut. Untuk menganalisa keadaan tersebut, penampilan dan kemampuan perusahaan dari sudut keuangan serta menanggulangi keadaan yang demikian, penggunaan alat analisa rasio adalah salah satu alternatif yang sangat membantu bagi seorang analisa keuangan.

Hal terpenting dalam kegunaan rasio adalah adanya standar rasio yang dipergunakan sebagai perbandingan agar dapat dilakukan penilaian apakah rasio

perusahaan yang dinilai dianggap baik atau buruk, terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tanpa adanya suatu rasio perbandingan maka rasio yang dihitung hampir punya arti terhadap keadaan keuangan perusahaan.

Adapun tujuan rasio keuangan seperti dikemukakan oleh Van Horne (1997:72) adalah “Untuk memudahkan penganalisaan dalam mendapatkan gambaran tentang kondisi dan kebijakan pembelanjaan suatu perusahaan atau dengan kata lain bahwa analisis rasio memudahkan kita untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan apakahtelah menggunakan sumber dananya secara efisien atau tidak.

Selanjutnya Harahap (1999:297) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menginterpretasikan data keuangan perusahaan khususnya data keuangan yang terkumpul dalam neraca dan perhitungan laba rugi. Dengan demikian maka rasio keuangan perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan (*financial statement*) yang telah tersedia.

Keuangan merupakan unsur terpenting dari perusahaan yang menghasilkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan keuntungan tersebut diharapkan perusahaan bersangkutan bukan saja dapat mempertahankan kelanjutan usahanya tetapi juga dapat dikembangkan lebih besar. Maraknya bisnis di sektor keuangan sangat kita rasakan, diman masing-masing perusahaan sejenis menggunakan berbagai strategi untuk meraih pasar. Persaingan dilakukan dengan cara pengembangan produk yang menggunakan teknologi canggih. PT BNI (Persero) Tbk di Makassar adalah merupakan salah satu bank terkemuka di

Indonesia. Semua perbankan akan bersaing agar masyarakat mau menabung di bank tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan PT BNI sehingga penulis tertarik mengajukan judul “Analisis biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT BNI (Persero) Tbk di Makassar.”

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut: “Apakah biaya operasional perusahaan telah dikelola secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui apakah biaya operasional perusahaan telah dikelola secara efektif dan untuk mengetahui faktor-faktor biaya operasional apa yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Du Pont merupakan suatu model analisis yang dikembangkan oleh perusahaan. Du Pont untuk menganalisis keuangan secara integral dan spesifik. Analisis ini sangat bermanfaat untuk melihat kinerja keuangan perusahaan secara garis besar. Beberapa pendapat tentang Du Pont System.

Koewn (2004:86) mengemukakan bahwa “Analisis Du Pont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.”

Menurut Husnan (1998:565) bahwa “Sistem ini menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin* dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.”

Sedangkan Harahap (1998:333) “*system du pont* sebenarnya hampir sama

dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Jadi dengan menggunakan sistem ini kita dapat menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas secara langsung dan mengetahui pengaruh perubahan faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas. Dan juga dengan formula ini kita dapat mengontrol perubahan rasio lain terhadap profitabilitas sampai sedetail mungkin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah merupakan rangkuman dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode. Transaksi-transaksi perusahaan dalam satu periode dicatat, digolongkan, disajikan dan ditaksirkan.

Penulis telah memperoleh beberapa data-data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2010-2012. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Laporan L/R
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Per 31 Desember 2010-2012

No	Keterangan	2010 (Rp. 000.000)	2011 (Rp. 000.000)	2012 (Rp. 000.000)
1	Pendapatan Bersih	90.240.151	9.744.523	7.110.117
2	Biaya Operasional	6.974.531	6.654.346	6.368.435
3	Laba Bersih	1.414.739	3.090.290	812.865

Sumber: PT BNI (Persero) Tbk di Makassar, 2007

Sumber data-data laporan keuangan di atas, penulis juga telah memperoleh data tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan kegiatan perusahaan yang dilakukan Sumber: PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis Laporan Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sebelum dilakukan analisa tentang pengambilan keputusan berdasarkan anggaran perusahaan, terlebih dahulu disajikan laporan keuangan. Salah satu sasaran yang ingin dicapai perusahaan adalah penyajian informasi keuangan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Untuk menunjang terwujudnya sasaran perusahaan, maka perlulah suatu laporan keuangan yang

memberi gambaran tentang komposisi dan potensi laporan keuangan perusahaan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah merupakan salah satu Bank milik negara yang telah beroperasi sejak tahun 1946. Aktivitasnya dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk melihat sejauhmana posisi aktiva, utang dan modal perusahaan. Untuk itu sebelum melakukan pembahasan, maka terlebih dahulu disajikan laporan keuangan periode 2010-2012. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laba rugi, dalam tabel berikut:

Tabel 2
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Neraca Konsolidasi
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)
Tahun 2010-2012

	2010	2011	2012
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	2.843.779	2.353.575	2.155.535
Giro pada Bi	11.280.678	10.957.785	7.839.694
Giro pada Bank lain	500.134	497.854	462.599
Penempatan pada bank lain	19.553.926	10.640.326	12.913.459
Surat-surat berharga	8.849.689	11.688.556	11.218.539
Surat berharga yang dibeli		49.688	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	1.329.211	746.553	2.151.695
Tagihan derivative	50.788	379.008	498.276
Pinjaman yang diberikan			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.222.994	721.441	704.870
Pihak ketiga	57.108.167	54.016.165	43.281.692
Tagihan Akseptasi	3.497.254	1.681.753	1.506.157
Obligasi Pemerintah	32.367.923	33.733.492	40.267.327
Penyertaan			
Penyertaan modal sementara	653.260	955.536	1.098.097
Penyertaan jangka panjang	125.265	121.374	122.142
Aktiva pajak tangguhan	156.437	101.765	81.781
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lain-lainnya	3.652.541	3.124.458	2.696.612
Aktiva Tetap	4.557.160	4.812.742	4.569.253
JUMLAH AKTIVA	147.812.206	136.582.071	131.567.728
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban			
Kewajiban segera	1.291.601	1.234.205	1.050.123
Simpanan nasabah			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	134.335	153.583	123.123
Pihak ketiga	115.382.788	104.860.851	105.134.873
Simpanan dari bank lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	16.493	-	-
Pihak ketiga	2.361.151	3.783.153	1.684.687
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	50.270	-	-
Kewajiban derivative	139.078	125.093	53.939
Kewajiban akseptasi	3.545.051	1.703.647	1.247.014
Surat berharga yang diterbitkan	2.117.007	2.113.457	2.228.225
Pinjaman yang diterima	4.795.670	4.383.123	5.026.177
Hutan pajak	281.308	52.917	72.405
Penyisihan kerugian atas transaksi pada rek. Admin	126.343	219.896	166.848
Biaya yang masih harus dibayar & kewajiban lain	3.216.860	3.015.118	2.580.908
Pinjaman subordinasi	2.433.032	2.285.090	2.065.575
Jumlah kewajiban	135.890.987	123.930.133	121.734.436
HAK MINORITAS	26.305	28.106	5.672
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp. 7.500	7.042.194	7.042.194	7.042.194
Tambah modal disetor	2.525.661	2.525.661	2.525.661
Laba (rugi) yang belum direalisasi	(380.637)	80.539	(5.717)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(7.871)	(3.242)	13.284
Cadangan khusus	434.641	-	-
Cadangan umum dan wajib	389.494	77.059	21.025
Saldo laba	1.891.432	2.901.621	231.173
Jumlah Ekuitas	11.894.914	12.623.832	9.827.620
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	147.812.206	136.582.071	131.567.728

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 3
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2010	2011	2013
Pendapatan			
Pendapatan bunga	6.908.841	6.884.709	5.002.332
Pendapatan lain-lain	2.331.310	2.859.814	2.107.785
Jumlah pendapatan	9.240.151	9.744.523	7.110.117
Beban Operasional			
Gaji dan tunjangan	(2.637.011)	(2.260.518)	(1.464.138)
Umum dan administrasi	(2.107.683)	(1.582.438)	(1.322.240)
Penyisihan kerugian atas aktiva produktif	(1.255.802)	(2.127.939)	(2.965.817)
Lain-lain	(974.035)	(683.451)	(616.240)
Jumlah beban operasional	(6.974.531)	(6.654.346)	(6.368.435)
Laba operasional bersih	2.265.620	3.090.177	41.682
(Beban) pendapatan bukan operasional	(9.837)	(16.341)	205.415
Laba sebelum pajak penghasilan	2.255.783	3.073.836	947.097
Pajak penghasilan	(838.679)	19.098	(134.815)
Laba setelah pajak penghasilan	1.417.104	3.092.934	812.282
Hak minoritas atas (laba) rugi anak perusahaan	(2.365)	(2.644)	583
Laba bersih	1.414.739	3.090.290	812.865

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2007

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 jumlah aktiva yang digunakan perusahaan adalah sebesar Rp. 131.728.000.000. Dari jumlah aktiva tersebut perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 812.000.000. Kemudian pada tahun 2011 jumlah aktiva perusahaan naik menjadi Rp. 136.582.071.000.000,- naiknya jumlah aktiva tersebut perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari Rp. 7.110.117.000.000,- pada tahun sebelumnya menjadi Rp. 9.744.523.000.000,-.

Pada tahun 2012 jumlah aktiva kembali meningkat menjadi Rp. 147.812.206.000.000,-. Bertambahnya aktiva tersebut justru menjadikan pendapat perusahaan menurun menjadi Rp. 9.240.151.000.000,- dengan perolehan laba bersih yang juga menurun menjadi hanya Rp. 1.414.739.000.000,-.

Naik turunnya pos-pos aktiva, pendapatan dan laba bersih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menunjukkan adanya indikasi bahwa pengelolaan biaya operasional perusahaan belum efektif karena dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sedangkan pendapatannya berfluktuasi.

Analisis Du Pont System PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010 – 2012

Dilihat dari laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, maka ada beberapa perubahan yang harus dilakukan pada bagan Du Pont System sehingga penggunaannya lebih efektif. Untuk lebih jelasnya tentang analisis Du Pont System dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Untuk lebih jelasnya hasil analisis Du Pont System, akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Analisis Du Pont System
2010 – 2012

Tahun	NPM (%)	ATO (kali)	Earning Power
2010	11,11	0,0556	0,62
2011	31,65	0,0715	2,26
2012	15,31	0,0625	0,96

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2007 (data diolah)

Pada tahun 2010 earning power yang dihasilkan adalah sebesar 0,62%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 2,26%, kemudian pada tahun 2005 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,26%, kemudian pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan menjadi hanya 0,96%. Penurunan tersebut disebabkan lebih besarnya persentase penurunan NPM dibandingkan dengan persentase menurunnya ATO perusahaan. Menurunnya earning power yang dihasilkan menunjukkan tidak efisiennya penggunaan modal yang digunakan untuk biaya-biaya operasional perusahaan. Agar earning power dapat ditingkatkan, perusahaan yang harus menambah jumlah pendapatannya sehingga NPM yang dihasilkan lebih besar. Untuk lebih jelas

tentang perkembangan NPM dan ATO dapat dilihat pada sub bahasan berikut:

Perkembangan NPM PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010 – 2012

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan penjualan perusahaan setelah menghitung seluruh biaya dan penghasilan. Net Profit Margin PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{jumlah pendapatan}}$$

Untuk lebih jelasnya tentang Net Profit Margin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Net Profit Margin
2010 – 2012

Tahun	Net Operating Income (Rp. 000.000)	Jumlah Pendapatan (Rp. 000.000)	NPM (%)	Perkembangan (%)
2010	812.865	7.316.115	11,11	-
2011	2.090.290	9.763.621	31,65	184,88
2012	1.414.739	9.240.151	15,31	(51,63)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2007 (data diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat seberapa besar keuntungan bersih dari pendapatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2010 Net Profit Margin adalah sebesar 11,11%, kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 31,65% atau naik sebesar

184,88% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 NPM yang diperoleh menurun menjadi 15,31% atau mengalami penurunan drastis sebesar 51,63% dari tahun sebelumnya, hal tersebut disebabkan oleh turun drastisnya Net Operating Income dari Rp.

090.290.000.000 pada tahun 2011 menjadi Rp. 1.414.739 pada tahun 2012, sebagai akibat dari bertambahnya beban operasional.

Perkembangan Asset Turnover (ATO) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2010 - 2012

Rasio Asset Turnover menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan

sumber dana secara efektif dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dengan berbagai investasi dalam aktiva. Untuk menghitung rasio ini dapat dilakukan dengan cara berikut: Untuk lebih jelasnya tentang Asset Turnover dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 6
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Assets Turnover
2010 – 2012

Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp. 000.000)	Net Operating Assets (Rp. 000.000)	ATO (%)	Perkembangan (%)
2010	7.316.115	131.567.728	0,0556	-
2011	9.763.621	136.582.071	0,0715	28,60
2012	9.240.151	147.812.206	0,0625	(12,59)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 2007 (data diolah)

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahun 2010 setiap rupiah aktiva perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp. 0,0556. Kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 28,60% menjadi Rp. 0,0715 untuk tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 12,59 menjadi hanya Rp. 0,0625. Penurunan tersebut disebabkan turunnya pendapatan dari Rp. 9.763.621.000.000 menjadi Rp. 9.240.151.000.000 pada tahun 2012 sedangkan jumlah asset terus bertambah dari Rp. 136.582.071.000.000 pada tahun 2004 menjadi Rp. 147.812.206.000.000 pada tahun 2012.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama tiga tahun terakhir cenderung meningkat seiring dengan terus meningkatnya jumlah aktivitya, sedangkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2012 terjadi penurunan.

Pada tahun 2011 *earning power* yang dihasilkan perusahaan mengalami

kenaikan, kemudian pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan lebih besarnya persentase penurunan NPM dibandingkan dengan persentase menurunnya ATO perusahaan.

Tahun 2011 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 31,65%. Pada tahun 2012 NPM yang diperoleh menurun drastis dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh turun drastisnya *Net Operating Income* sebagai akibat dari bertambahnya beban operasional.

Pada tahun 2010 setiap rupiah aktiva perusahaan dapat menghasilkan pendapatan bunga sebesar Rp. 0,0556. Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 0,0715. Untuk tahun 2005 turun menjadi hanya Rp. 0,0625. Penurunan tersebut disebabkan turunnya pendapatan sedangkan jumlah *asset* terus bertambah.

Menurunnya *earning power* yang dihasilkan menunjukkan tidak efisiennya penggunaan modal yang digunakan untuk biaya-biaya operasional perusahaan, berdasarkan dari hasil analisa maka dapat

dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Garrison, Ray H dan Eric W. Nareen, 2000. *Akuntansi Manajemen*, Jilid Dua, , Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit IIPFE.. Yogyakarta.
- 1-larahap, Syafri, Sofyan, 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keput..can Jangka Pendek)*, Cetakan kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Keown, Arthur J, dkk. 2004. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, , Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Harjito & Martoyo. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Mulyadi, 1997. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern; Analisis, Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Penerbit DPFE, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M dan Bedjo Siswanto, 2001. *Akuntansi Manajemen: Sistem, Proses dan Pemecahan Soal*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Syafaruddin, Alwi, 1994./Alat-alat dalam Pembelanjaan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 1 998. *Manajemen Kenangan Perusahaan: Konsep Aplikasi* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- *) Penulis adalah Dosen Politeknik Indonesia Internasional Makassar**